

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah lembaga pendidikan tinggi dibawah Persyarikatan Muhammadiyah. UMS berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0330/01/1981 tanggal 24 Oktober 1981 sebagai perubahan bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surakarta. (Buku Pedoman UMS, 2008:1). Pada tahun 1965, IKIP Muhammadiyah Cabang Surakarta mendapatkan ijin untuk berdiri sendiri dan menjadi dua lembaga Perguruan Tinggi, yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Surakarta.

Tahun 1979, Drs. H. Mohamad Djazman, Rektor IKIP Muhammadiyah Surakarta saat itu, memprakarsai berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggabungkan IKIP Muhammadiyah Surakarta dan IAIM Surakarta. Prakarsa tersebut kemudian terwujud dengan turunnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0330/O/1981 tentang berubahnya status IKIP Muhammadiyah Surakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada tahun 2008, UMS telah terakreditasi dengan nilai B (baik), berdasarkan Surat Keputusan No. 148/BAN/PT/SK/AI PT/III/2008. Berdasarkan Permendiknas nomor 19 tahun 2008 tertanggal 6 Juni 2008 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Dosen.

UMS hingga saat ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar didalamnya. Sarana dan prasarana tersebut meliputi gedung dan tanah serta peralatan-peralatan didalamnya yang akan selalu ditingkatkan guna menunjang kegiatan

pendidikan baik secara fungsional maupun pemanfaatannya. UMS memiliki area yang sangat luas, area tersebut terbagi menjadi 4 bagian kampus:

- a. Kampus 1 merupakan lokasi yang digunakan untuk FKIP, Fak. Agama Islam, Fak. Ilmu Kesehatan, Fak. Hukum, Fak. Geografi, dan Fak. Farmasi. Selain itu juga terdapat beberapa perkantoran yang mengurus keperluan-keperluan seputar perkuliahan di UMS.
- b. Kampus 2 merupakan lokasi Perpustakaan Pusat, Muhammadiyah Medical Center (MMC), Gedung Olahraga, Gedung Pascasarjana, Fak. Ekonomi, Fak. Teknik, Fak. Psikologi, dan Fak. Ilmu komunikasi dan Informatika.
- c. Kampus 3 merupakan lokasi pondok pesantren mahasiswa yang sering disebut Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.
- d. Kampus 4 merupakan lokasi yang digunakan untuk fakultas Kedokteran dan Asrama KH. Mas Mansur.

Selain ke-4 lokasi tersebut UMS juga masih memiliki beberapa fasilitas berupa edupark, serta terdapat kampus kedokteran gigi yang terletak di daerah penunping. Yang terbaru ini UMS telah membangun gedung rektorat yang diberi nama Gedung Induk Siti Walidah

## **2. Deskripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada hakikatnya merupakan penyelenggara pendidikan tinggi sekaligus salah satu pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni. Keberadaannya senantiasa mengacu kepada fungsi utama perguruan tinggi yaitu, (1) Pelestarian dan Pengetahuan (Fungsi Pendidikan); (2) Perolehan Pengetahuan Baru (Fungsi Penelitian); (3) Pengembangan atau Tranmisi Pengetahuan (Fungsi Pengabdian Masyarakat). Arah dalam pengembangan ke depan adalah bahwa

komunitas FKIP merupakan orang-orang yang harus dapat berperan sebagai “pemikir”, pendidik, dan pembaharu. Adapun nilai-nilai dasar yang digunakan sebagai landasan dalam membangun budaya FKIP adalah “Cerdas, Amanah, Kompeten, Andal, dan Pembaharu” yang disingkat menjadi CAKAP.

Berdasarkan tujuan utama, FKIP selanjutnya merumuskan Visi, Misi, dan tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Motto FKIP yang senantiasa tercermin dalam TAKTIS (Tangguh, Aktif, Terampil, Intelek, Islami). Adapun Visi FKIP adalah menjadi pusat pengembang pendidikan dan pembelajaran yang profesional, inovatif, berkualitas, terdepan di tingkat nasional dan mampu memenangkan persaingan di Asia Tenggara.

Selanjutnya Misi FKIP adalah (1) Menyelenggarakan pendidikan tenaga kependidikan yang menekankan kompetensi yang relevan dengan tuntutan jaman dan mampu memberi arah perubahan. (2) Memajukan IPTEK dan Sumber Daya Manusia yang memberikan pelayanan melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan menonjolkan kawasan Jawa Tengah dalam rangka membangun masyarakat Indonesia yang utama. Akhirnya secara operasional tujuan yang ingin dicapai FKIP adalah (1) Menghasilkan tenaga profesional kependidikan yang berkepribadian, yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu beramal menuju terwujudnya masyarakat utama yang diridhoi Allah SWT. (2) Menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki keunggulan sesuai dengan kompetensi jurusan.

### **3. Deskripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi**

Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu program studi di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan SK Dikti No. 0395/01/1984. Program studi ini menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Selanjutnya sesuai perkembangan yang ada sempat berubah menjadi jurusan Pendidikan Dunia Usaha (PDU) dan berganti lagi menjadi Progdi Pendidikan Akuntansi dibawah jurusan PIPS bersama Progdi PPKN. Tahun 1998 Progdi Pendidikan Akuntansi mendapat Akreditasi B sesuai SK nomor : 002/BAN-PT/AK-II/XII/1998, tertanggal 21 Desember 1998, selanjutnya pada tahun 2003-2005 terakreditasi B, nomor : 029/BAN-PT/AK/VII/S1/IX/2003 tertanggal 12 September 2003.

Pada tanggal 12 September 2008 Progdi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS menunjukkan prestasinya dengan memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan surat keputusan nomor : 022/BAN-PT/AK-XI/S1/IX/2008. Akreditasi A ini berlaku selama lima tahun dari tahun 2014-2018. Selama ini pengembangan aktivitas progdi berorientasi pada visi, misi serta tujuan yang telah ditetapkan dan diintegrasikan dengan visi, misi dan tujuan Fakultas dan Universitas. Progdi Pendidikan Akuntansi mempunyai visi sebagai pusat unggulan pengembangan Pendidikan Akuntansi yang profesional sesuai dengan nilai-nilai keislaman serta memberikan arah bagi perubahan di bidang Pendidikan Akuntansi. Pusat unggulan dimaksudkan bahwa keberadaan produk yang dihasilkan oleh jurusan ini diakui, dibutuhkan dan dijadikan sebagai alternatif utama oleh masyarakat itu Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang tenaga kependidikan akuntansi dimaksudkan adalah SDM yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran akuntansi.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Deskripsi Data Hasil Angket Kontinuitas Belajar ( $X_1$ )**

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 172 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016, mengenai Kontinuitas Belajar. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 78, nilai terendah sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 56,94, median atau nilai tengah sebesar 57, modus atau nilai paling

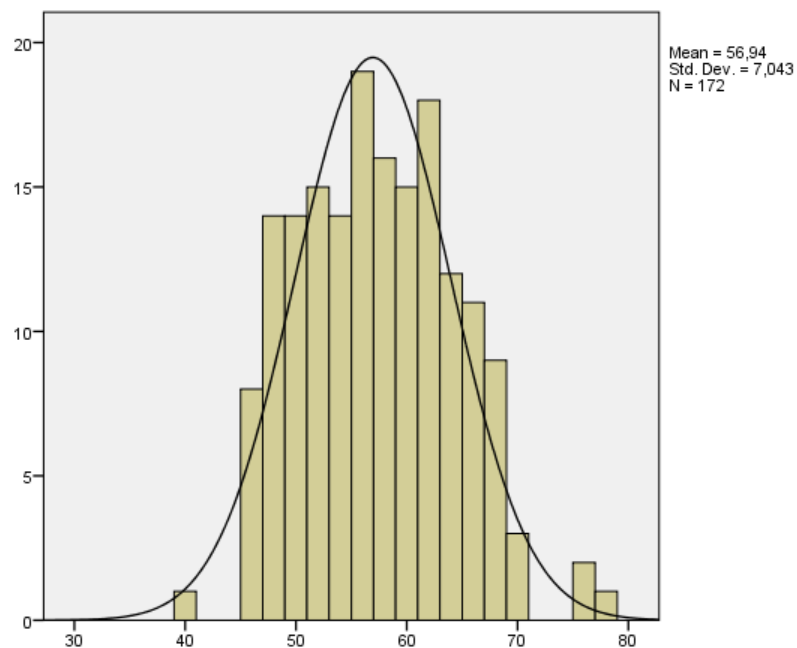
sering muncul adalah 55 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 7,043.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Statistik Kontinuitas Belajar**

Keterangan	Kontinuitas Belajar
Mean	56,94
Median	57,00
Mode	55
Std. Deviation	7,043
Minimum	40
Maximum	78

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00

Untuk mempermudah memahami data Kontinuitas Belajar maka data disajikan dalam bentuk gambar histogram dan poligon sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram Kontinuitas Belajar

## 2. Deskripsi Data Hasil Angket Minat Belajar Teman Sebaya ( $X_2$ )

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 172 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

angkatan 2016, mengenai Minat Belajar Teman Sebaya. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 54,40, median atau nilai tengah sebesar 54, modus atau nilai paling sering muncul adalah 56 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 6,705.

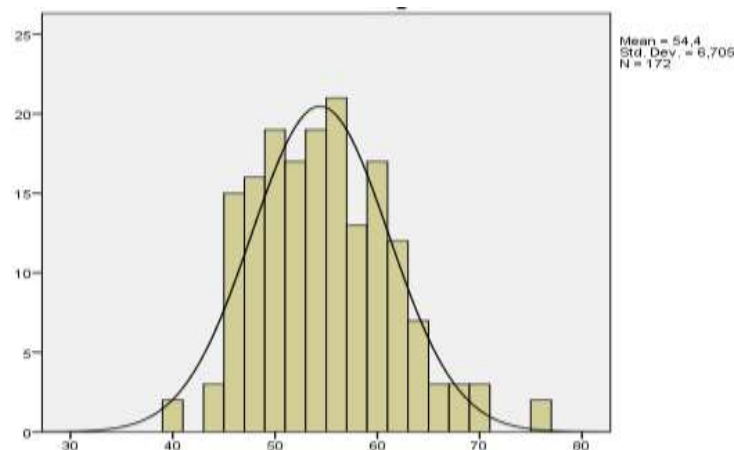
**Tabel 4.2**

**Daftar Statistik Minat Belajar Teman Sebaya**

Keterangan	Minat Belajar Teman Sebaya
Mean	54,40
Median	54,00
Mode	56
Std. Deviation	6,705
Minimum	40
Maximum	75

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00

Untuk mempermudah memahami data Minat Belajar Teman Sebaya pegawai maka data disajikan dalam bentuk gambar histogram dan poligon sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Minat Belajar Teman Sebaya

### 3. Deskripsi Data Kesulitan Belajar

Hasil penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 172 mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 tentang Kesulitan Belajar. Dari hasil tersebut dapat diperoleh

nilai tertinggi sebesar 79, nilai terendah sebesar 46, rata-rata atau mean sebesar 59,43, median atau nilai tengah sebesar 59, modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 62, dan nilai standart deviasi sebesar 6,796.

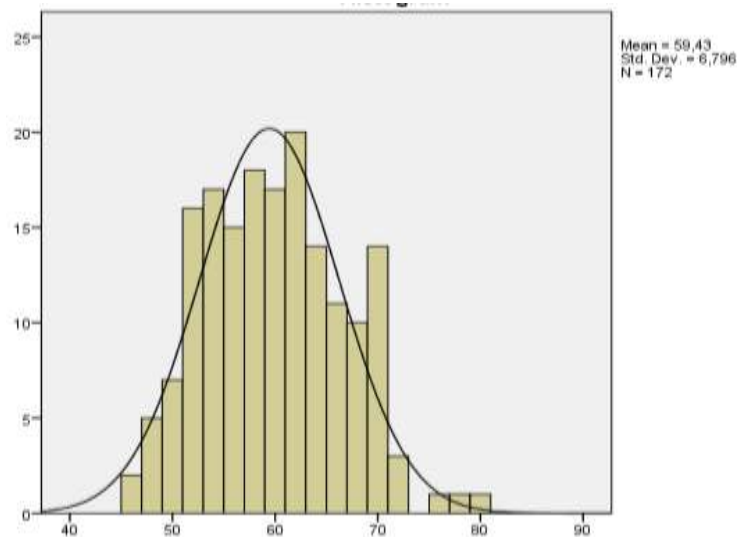
**Tabel 4.3**

**Daftar Statistik Kesulitan Belajar**

Keterangan	Kesulitan Belajar
Mean	59,43
Median	59,00
Mode	62
Std. Deviation	6,796
Minimum	46
Maximum	79

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00

Selanjutnya untuk mempermudah memahami data Kesulitan Belajar, maka data disajikan dalam bentuk gambar histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Kesulitan Belajar

### C. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang

berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Liliefors* atau dalam program SPSS 21.00 lebih dikenal dengan *Kolmogorof-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, bahwa data berdistribusi normal nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Adapun ringkasan uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Probabilitas signifikansi	Tingkat Kesalahan ( $\alpha$ )	Kesimpulan
Kontinuitas Belajar	172	0,200	0,05	Normal
Minat Belajar Teman Sebaya	172	0,064	0,05	Normal
Kesulitan Belajar	172	0,200	0,05	Normal

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00

Dari tabel diatas diketahui Minat Belajar Teman Sebaya masing-masing variabel Kontinuitas Belajar, Minat Belajar Teman Sebaya dan Kesulitan Belajar nilai probabilitas signifikansi  $> 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Kriteria uji linieritas adalah bahwa pengaruh yang terjadi berbentuk linier jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun ringkasan hasil uji linieritas yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS versi 15.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Uji Linieritas**

Variabel	Sign.	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Kontinuitas Belajar	0,143	0,05	Linier
Minat Belajar Teman	0,066	0,05	Linier

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00



Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris *Deviation from Linearity* untuk Kontinuitas Belajar sebesar 0,143 dan Minat Belajar Teman Sebaya sebesar 0,066. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kontinuitas Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar Teman Sebaya ( $X_2$ ) dan Kesulitan Belajar (Y) terdapat pengaruh yang linear.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model terdapat pengaruh yang sempurna atau tidak. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. *Tolerance Value* di bawah angka 0,1 dan  $VIF > 10$  terjadi multikolinieritas
- b. *Tolerance Value* di atas angka 0,1 dan  $VIF < 10$  bebas multikolinieritas

**Tabel 4.6**

**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF	$\alpha$	Keterangan
1	Kontinuitas Belajar	0,756	1,323	10	Bebas multikolinieritas
2	Minat Belajar Teman Sebaya	0,756	1,323	10	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Tolerance Value* di atas angka 0,1 dan  $VIF < 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

## D. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh dari Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar. Selain untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 21.00 dapat diperoleh:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	t	Sig.
(Constant)	6,333		
Kontinuitas Belajar	0,618	13,718	0,000
Minat Belajar Teman Sebaya	0,329	6,948	0,000

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS versi 21.00

Dalam analisis regresi linier berganda ini, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesulitan Belajar

X<sub>1</sub> = Kontinuitas Belajar

X<sub>2</sub> = Minat Belajar Teman Sebaya

b = Koefisien Regresi

e = Variabel Gangguan

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,333 + 0,618X_1 + 0,329X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas memberikan keterangan sebagai berikut:

a = 6,333, Dari hasil tersebut menunjukkan kontinuitas belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya mempunyai pengaruh terhadap Kesulitan Belajar.

b<sub>1</sub> = 0,618, Dari hasil tersebut menunjukkan pengaruh yaitu apabila kontinuitas belajar semakin rutin maka akan mempengaruhi kesulitan belajar semakin menurun.

b<sub>2</sub> = 0,329, Dari hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif yaitu apabila minat belajar teman sebaya semakin tinggi maka akan mempengaruhi kesulitan belajar semakin menurun.

## 2. Uji t

Adapun perhitungan untuk menguji keberartian variabel independen (kontinuitas belajar dan minat belajar teman sebaya) secara individu terhadap variabel dependen (kesulitan belajar) adalah:

a. Uji t yang berkaitan dengan Kontinuitas Belajar ( $X_1$ ) terhadap Kesulitan Belajar (Y)

Langkah-langkah pengujian :

1) Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh Kontinuitas Belajar terhadap Kesulitan Belajar.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti ada pengaruh Kontinuitas Belajar terhadap Kesulitan Belajar.

2) *Level of significant* = 0,05

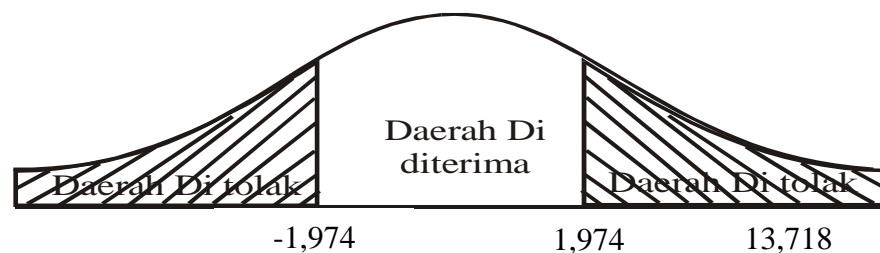
3) Nilai t tabel =  $t_{\alpha/2; (n-k-1)}$   
 =  $t_{0,025; 172 - 2 - 1}$   
 = 1,974

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

4) Nilai t hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 21.00 dapat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 13,718.



5) Kesimpulan

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = 13,718 > t_{tabel} = 1,974$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Kontinuitas Belajar terhadap Kesulitan Belajar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan “Ada

pengaruh Kontinuitas Belajar terhadap Kesulitan Belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016” terbukti kebenarannya.

- b. Uji t yang berkaitan dengan Minat Belajar Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Kesulitan Belajar (Y)

Langkah-langkah pengujian :

- 1) Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh Minat Belajar Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ , berarti ada pengaruh Minat Belajar Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar.

- 2) *Level of significant* = 0,05

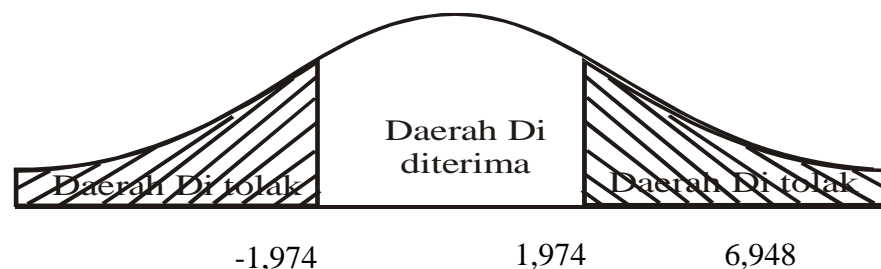
- 3) Nilai t tabel =  $t_{\alpha/2; (n-k-1)}$   
 $= t_{0,025; 172 - 2 - 1}$   
 $= 1,974$

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

- 4) Nilai t hitung

Dari hasil perhitungan komputer SPSS versi 21.00 dapat diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,948.



- 5) Kesimpulan

Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil dari  $t_{hitung} = 6,948 > t_{tabel} = 1,974$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh yang signifikan Minat Belajar Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan “Ada

pengaruh minat belajar teman sebaya terhadap kesulitan belajar pada matakuliah matematika ekonomi mahasiswa pendidikan akuntansi tahun angkatan 2016” terbukti kebenarannya.

### 3. Uji F

Uji F untuk mengetahui apakah Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap Kesulitan Belajar.

Langkah-langkah pengujian :

#### a. Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya terhadap variabel Kesulitan Belajar.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya terhadap variabel Kesulitan Belajar.

#### b. *Level of signifikan* = 0,05 = 5%

#### c. Nilai F tabel = F 0,05; (n - k - 1) = 0,05; (172 - 2 - 1)

F 0,05 : 3,049

#### d. Mencari nilai $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,721 / 2}{(1 - 0,721) / (169)}$$

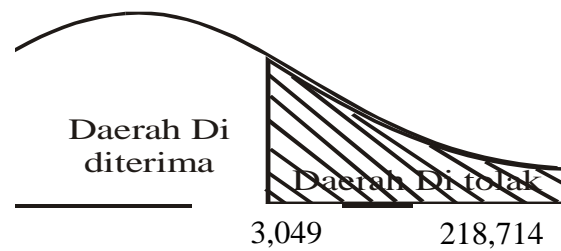
$F_{hitung} = 218,714$  (hasil komputer SPSS versi 21.00)

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Banyaknya prediktor, yaitu  $X_1$  dan  $X_2$

$N$  = Banyaknya sampel



e. Kesimpulan

Dengan didapatnya  $F_{hitung} = 218,714 > F_{tabel} = 3,049$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan Kontinuitas Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Kesulitan Belajar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan “Ada pengaruh kontinuitas belajar dan minat belajar teman sebaya terhadap kesulitan belajar pada matakuliah matematika ekonomi mahasiswa pendidikan akuntansi tahun angkatan 2016” terbukti kebenarannya.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi  $Y$  yang dapat dijelaskan oleh variasi  $X$ , yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kontinuitas Belajar ( $X_1$ ) dan Minat Belajar Teman Sebaya ( $X_2$ ) terhadap Kesulitan Belajar ( $Y$ ) secara bersama-sama. Dari hasil perhitungan komputer program SPSS versi 21.00 diperoleh  $R^2 = 0,721$ , ini dapat diartikan bahwa 72,1% perubahan/variasi  $Y$  (Kesulitan Belajar) dikarenakan oleh adanya perubahan/variasi variabel  $X$  (Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya) sedangkan 27,9% sisanya dikarenakan oleh adanya perubahan variabel lain yang tidak masuk dalam model lain dan sebagainya.

5. Sumbangan Prediktor (SR dan SE)

Sumbangan Relatif hasil perhitungan SR Kontinuitas Belajar ( $X_1$ ) sebesar 71,1% dan Minat Belajar Teman Sebaya ( $X_2$ ) sebesar 28,8%.

Sedangkan Sumbangan Efektif (SE) untuk Kontinuitas Belajar ( $X_1$ ) sebesar 63,3% dan Minat Belajar Teman Sebaya ( $X_2$ ) sebesar 51,3% dan jumlah Sumbangan efektif (SE) Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya sebesar 20,8%

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kontinuitas Belajar Terhadap Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan terdapat “Ada pengaruh kontinuitas belajar terhadap kesulitan belajar pada matakuliah matematika ekonomi mahasiswa pendidikan akuntansi tahun angkatan 2016”.

Dari hasil ini menunjukkan adanya kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Winda Salsabila (2013) dan Ressa Teja Arivianto (2016) yang menyatakan ada pengaruh yang positif antara Kontinuitas Belajar dengan Kesulitan Belajar.

Kontinuitas belajar menjadi salah satu indikator kesulitan belajar mahasiswa sebab dalam kegiatan belajar mahasiswa tidak melaksanakan kontinuitas belajar atau kesinambungan belajar dengan baik. Terbukti banyak mahasiswa yang tidak melakukan kegiatan belajar setelah mempelajari suatu matakuliah dan lebih menyibukkan dirinya dengan bermain. Faktanya mahasiswa jarang melakukan kegiatan belajar berkesinambungan atau mengulang materi matakuliah yang diajarkan, mereka hanya belajar ketika satu hari bahkan satu malam menjelang kegiatan ujian tengah semester maupun ujian akhir semester atau nama yang biasa mahasiswa sebut yaitu sistem kebut semalam (SKS).

### **2. Pengaruh Minat Belajar Teman Sebaya Terhadap Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan terdapat “ada pengaruh minat belajar teman sebaya terhadap kesulitan belajar pada matakuliah matematika ekonomi mahasiswa pendidikan akuntansi tahun angkatan 2016”.

Dari hasil ini menunjukkan adanya kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Winda Salsabila (2013) dan Ressa Teja Arivianto (2016) yang menyatakan ada pengaruh yang positif Minat Belajar Teman Sebaya

terhadap Kesulitan Belajar. Minat belajar teman sebaya merupakan istilah untuk menggambarkan bagaimana teman sebaya dengan minat belajarnya tersebut mampu berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Minat erat kaitannya dengan keberhasilan mahasiswa karena merupakan salah satu penunjangnya. Bukan tidak mungkin bila mahasiswa memiliki teman sebaya yang tidak memiliki minat belajar maka akan mengarah pada kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selain itu menurut Djaali (2013:118), mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Menurut Suyono (2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Minat belajar adalah suatu rasa suka dengan adanya dorongan seseorang dalam melakukan aktivitas memperoleh, meningkatkan serta memperbaiki pengetahuan, sikap, perilaku hingga kepribadian.

Pengertian teman sebaya menurut Santrock (2009:109) teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau titik kedewasaan yang kurang lebih sama. Menurut Slavin (2011:114) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal-hal tersebut. Dalam kelompok teman sebaya individu akan merasakan adanya persamaan satu dengan yang lain usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok itu, sehingga individu didalam kelompok tersebut akan merasa menemukan dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan kepribadiannya menurut Santosa (2012:74).

Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah kelompok sosial yang



terbentuk karena berbagai persamaan seperti usia, status sosial, jenis kelamin, kebutuhan, bahkan hingga minat yang membuat seseorang mau bergabung ke kelompok yang dirasa nyaman baginya.

Menurut beberapa pengertian minat belajar serta teman sebaya di atas dapat disimpulkan minat belajar teman sebaya adalah kecenderungan teman sebaya yang memiliki kesamaan status dimana kesamaan status yang dimaksud disini ialah teman perkuliahan satu angkatan yang mengambil mata kuliah matematika ekonomi untuk memperhatikan atau melakukan suatu hal yang dimaksud disini yaitu kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih karena suatu kesukaan atau ketertarikan.

### 3. Pengaruh Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya terhadap Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat “ada pengaruh kontinuitas belajar dan minat belajar teman sebaya terhadap kesulitan belajar pada matakuliah matematika ekonomi mahasiswa pendidikan akuntansi tahun angkatan 2016” terbukti kebenarannya.

Kontinuitas belajar dapat diartikan dengan belajar berkesinambungan, mengulangi bahan pelajaran, menghafal bahan pelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membuat ringkasan serta ikhtisar merupakan hal-hal yang berkesinambungan setelah para siswa selesai belajar di kelas. Kontinuitas belajar menjadi salah satu indikator kesulitan belajar mahasiswa sebab dalam kegiatan belajar mahasiswa tidak melaksanakan kontinuitas belajar atau kesinambungan belajar dengan baik. Terbukti banyak mahasiswa yang tidak melakukan kegiatan belajar setelah mempelajari suatu matakuliah dan lebih menyibukkan dirinya dengan bermain. Faktanya mahasiswa jarang melakukan kegiatan belajar berkesinambungan atau mengulang materi matakuliah yang diajarkan, mereka hanya belajar ketika satu hari bahkan satu malam menjelang kegiatan ujian tengah semester maupun ujian akhir semester atau nama yang biasa mahasiswa sebut yaitu sistem kebut semalam (SKS).

Minat merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai

gerak – gerak. Dalam fungsinya minat berhubungan dengan pikiran dan perasaan”. Menurut Suyono (2011:9) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Sedangkan teman sebaya menurut Slavin (2011:101) adalah orang-orang yang memiliki kesamaan dalam usia dan status. Dalam hal ini teman sebaya yang dimaksud yaitu teman satu kelas ataupun satu angkatan tahun 2016 yang sama-sama mengambil matakuliah matematika ekonomi di pendidikan akuntansi. Dapat disimpulkan minat belajar teman sebaya yaitu kecenderungan teman sebaya untuk memperhatikan atau melakukan suatu hal yang dimaksud disini yaitu kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dengan lebih karena suatu kesukaan atau ketertarikan. Jadi minat belajar teman sebaya disini kaitannya ialah bagaimanakah minat belajar dari teman sebaya itu dapat menular sehingga menimbulkan kemauan untuk belajar pada diri mahasiswa.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang maupun pembaca. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan kuisioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden.
2. Faktor pengaruh Kesulitan Belajar, terbatas pada variabel Kontinuitas Belajar dan Minat Belajar Teman Sebaya, bagian sehingga cakupannya kurang luas untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen sumberdaya manusia.

3. Lingkup penelitian terbatas pada satu tempat saja yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan program studi lainnya yang sejenis dan hasil penelitian kurang maksimal.